Prosiding the 4rd Seminar Nasional ADPI Mengabdi Untuk Negeri
Vol. 2 No. 2
Tahun 2022
Hal : 18-27
eISSN : 2746-1246

PELATIHAN PENGGUNAAN HOAKS BOOSTER TOOL SEBAGAI PERWUJUDAN CAKAP DIGITAL PADA SISWA MAN 1 PANYABUNGAN

Marlina[1], Sari Fitri [2]
[1]Komunikasi dan Penyiaran islam, STAIN Mandailing Natal
[2]Manajemen Bisnis Syariah, STAIN Mandailing Natal
Email: *marlina@stain-madina.ac.id*

ABSTRACT

Students of MAN 1 Panyabungan are a group of active users of internet-based media, with the intensity of using 8-10 hours of smartphone use allowing them to always receive news that is not necessarily the truth of the news and information. The purpose of this service activity is to provide training in the use of tools that can ensure whether the news they get is true or not in addition to avoiding all the consequences that will be caused by the news they get, especially to share news or information that turns out to be a hoax. hoax information. This community service is carried out using the project based learning method and assistance in finding the truth of a news report using the tools in their smartphone application. The results showed that the students of MAN 1 Panyabungan were not aware of the dangers of sharing a hoax that had a tremendous impact. After the training they were able to cross-check a news that was obtained whether it was a hoax or not. A news report should be re-examined in order to avoid the problems it will cause.

Keywords: *Training, Hoaks Booster Tool, Digital Cakap, MAN 1 Panyabungan Students*

ABSTRAK

Siswa MAN 1 Panyabungan merupakan kelompok pengguna aktif media yang berbasis internet, dengan intensitas penggunaan 8-10 jam penggunaan smartphone memungkinkan mereka selalu menerima pemberitaan yang belum tentu kebenaran berita dan informasi tersebut. Adapun tujuan dalam kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan dalam penggunaan *tools* yang dapat memastikan apakah sebuah berita yang mereka dapatkan benar atau tidak selain itu untuk menghindari dari segala kosekuensi yang akan ditimbulkan oleh pemberitaan yang mereka dapatkan, aplagi sampai membagikan berita atau informasi yang ternyata sebuah informasi hoaks. Pengabdian masyarakat ini menggunakan dilakukan dengan metode *project based learning* dan pendampingan dalam pencarian kebenaran sebuah pemberitaan dengan menggunakan tool yang ada diaplikasi smartphone mereka. Hasil yang didapati bahwa siswa MAN 1 Panyabungan selama ini ternyata tidak sadar akan bahayanya membagikan sebuah pemebritaan bohong yang memiliki dampak luar biasa.

Published by
Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI)
Jl. Komp Unand Padang Besi, Kec Lubuk Kilangan Kota Padang Sumatera Barat
Kode Pos 25166|Email: info@adpi-indonesia.id
Phone: +6282386622140

Prosiding the 4rd Seminar Nasional ADPI Mengabdi Untuk Negeri
Vol. 2 No. 2
Tahun 2022
Hal : 18-27
eISSN : 2746-1246

Setelah adanya pelatihan mereka sudah dapat mengkroschek sebuah beita yang didapat apakah hoaks atau tidak. Sebuah pemberitaan sudah seharusnya diperiksa kembali keberadaannya agar terhindar dari permasalahan yang akan ditimbulkannya.

Kata Kunci: Pelatihan, Hoaks Booster Tool, Cakap digital, Siswa MAN 1 Panyabungan

PENDAHULUAN

Media sosial merupakan sebuah media massa yang komplek dengan efek pemberitaan yang sagat luar biasa penyebarannya, media sosial merupakan pilihan kebanyak pengguna unutuk melakukan penyebaran berita (Rahmawati, Muhd: 2019). Penyebaran sebuah informasi bukan hanya dapat dengan luasnya diterima oleh khalayak, akan tetapi penyebarannya tidak membutuhkan waktu lama. Ketika sebuah pemberitaan tersebar maka semua khalayak sebagai pengguna media sosial yang ada akan dengan segera menerima sebuah berita tersebut. Penyebaran pemberritaan terkadang tidak melihat siapa dan bagaimana, semua merupakan sasaran mulai dari pengguna biasa hingga para pejabat dan pemangku kebijakan (Prayitno: 2017). Media massa cetak contohnya penyebarannya akan dilakukan secara luas, akan tetapi efek yang ditimbulkan akan berbeda, sedikit lebih lama dan cenderung memiliki respon yang lamban. Audio visual seperti televisi juga merupakan media massa yang tergolong cepat dalam pemberitaan penyebarannya. Akan tetapi media massa audio visual tersebut akan membutuhkan waktu dalam penerimaan respon dari khalayak. Akan tetapi berbeda dengan media sosial, respon yang di tunjukan akan diterima secara langsung, kemudian penyebaranya juga sangat cepat.

Adanya pemberitaan yang sangat luar biasa ini membuat banyak khalayak memungkinkan untuk menerima semua berita dengan cepat, berita apapun yang diinginkan akan tersaji dengan segera hanya dengan menggunakan media smartphone dan dengan dukungan internet. Penyebaran berita dan respon cepat Iini memiliki dampak positif dan negative tentunya. Dampak positif yang ditimbulkan adalah terjaganya semua khalayak dengan pemberitaan yang ada dengan menggunakan jari-jemari. Selain itu semua kegiatan yang dilakukan dapat mnghemat waktu, dana dan tenaga dalam melakoninya. Media sosial juga memiliki sisi positifnya adalah setiap pengguna akan beusaha untuk selalu melek akan tekhnologi dan arus informasi yang ada. peluang apapun dapat tersaji dengan begitu luasnya tanpa harus menunggu waktu yang lama, bila ingin berinteraksi langsung juga dapat dilakukan.

Arus informasi yang begitu cepat peredarannya dari segala sumber, membuka celah untuk terjadinya penyebaran berita hoaks, kebenaran dan kebuhongan tidak dapat di bedakan karena derasnya arus informasi yang ada. penangkalan berita hoaks bukan hanya tanggung jawab pemerintah akan tetapi tanggung jawab bersama (Aaan Erlansari, dkk: 2020, 54-58) hal ini juga yang

Published by
Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI)
Jl. Komp Unand Padang Besi, Kec Lubuk Kilangan Kota Padang Sumatera Barat
Kode Pos 25166|Email: info@adpi-indonesia.id
Phone: +6282386622140

menyebabkan mengapa perlunya sebuah pelatihan dalam penggunaan aplikasi yang dapat mendeteksi atau memberitau sebuah informasi yang benar mengenai pemberitaan yang ada. Pengecekan sebuah pemberitaan bukan hanya dilakukan dengan adanya sumber utama atau awal keluarnya sebuah pemberitaan atau informasi awal, akan tetapi hanya dengan memberikan sepenggal informasi mengenai pemeritaan yang diragukan kebenarannya, seperti gambar, video atau sepenggal judul, dengan adanya informasi tersebut, kita akan bisa melakukan pengecekan mengenai kebenaran dan keabsahan berita tersebut.

Pengawasan terhadap konten informasi yang dipublikasikan dimedia cenderung kurang mendapatkan pengawasan yang baik, hal ini mengakibatkan banyak masyarakat yang dengan bebasnya mengakses informasi dan memanfaatkan media sesuai keinginan mereka. Tak jarang media dimanfaatkan dengan bebas sesuai dengan keinginan pengguna walaupun tidak dengan ketentuan yang benar. Hal ini menjadikan pemberitaan hoaks dengan gampangnya berlalu lalang disetiap pemberitaan tanpa bisa pengguna membedakan pemberitaan tersebut. Hal ini dijelaskan melalui hasil survei yang dilakukan oleh Masyarakat Telematika Indonesia (Mastel, 2017), hasil survey tersebut menunjukkan ada sebanyak 44,3% masyarakat Indonesia menerima berita hoaks disetiap hari. Data survei menyatakan ada sebanyak 17,2% masyarakat menjawab menerima pemberitaan palsu pada kurun waktu lebih dari sehari; kemudian sejumlah 91,8% masyarakat menerima pemberitaan hoaks yang berkaitan dengan isu sosial politik; 88,6% masyarakat menerima pemberitaan hoaks tentang isu yang sangat sensitive keberadaannya yaitu Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan (SARA); selain itu sebanyak 41,2% dari total masyarakat mendapat pemberitaan hoaks seputar isu kesehatan hal ini semakin meningkat semenjak maraknya isu covid 19.

Meningkatnya kasus penyebaran pemberitaan hoaks membuat banyak pihak merasa tidak nyaman dan mulai waspada terhadap segala pemberitaan yang ada, bahkan banyak yang menerima pemberitaan benar akan tetapi selalu dianggap sebagi sebuah pemberitaan hoaks. Mengakibatkan informasi tersebut tidak efektif bahkan tidak sampai dengan baik kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat yang dilakukan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal ini, berusaha untuk memberikan pelatihan serta keterampilan kepada siswa MAN 1 Mandailing Natal dengan tujuan agar mereka tidak menjadi sasaran empuk terhadap pemberitaan-pemberitaan hoaks dan menyesatkan. Tentunya hal ini sangat merugikan bagi para siswanya, apalagi pemeritaan hoaks tersebut mereka sebar, kemudian pemeritaan tersebut membuat sesorang atau kelompok merasa dirugikan. Akibat yang diterima sangat beragam, mulai dari sanksi sosial maupun sanksi pidana yang siap menanti siapa saja yang dengan sengaja atau tidak sengaja ikut terlibat menyebarkan berita tersebut.

Published by
Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI)
Jl. Komp Unand Padang Besi, Kec Lubuk Kilangan Kota Padang Sumatera Barat
Kode Pos 25166|Email: info@adpi-indonesia.id
Phone: +6282386622140

Prosiding the 4rd Seminar Nasional ADPI Mengabdi Untuk Negeri
Vol. 2 No. 2
Tahun 2022
Hal : 18-27
eISSN : 2746-1246

METODE

Pengabdian kepada masyarakat yag dilakukan kepada siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada siswa agar mereka dapat menjadi siswa yang cakap digital, bukan hanya menerima sebuah informasi saja, akan tetapi mampu memilah informasi megenai berita yang beredar. Hal ini juga meghindari agar siswa MAN 1 Madailing Natal terlibat pada hal-hal yag tidak diinginkan seperti terjebak pada sanksi pidana dan sanksi sosial karena sebuah pemberitaan yang tidak benar.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapa yang nantinya akan membantu maksimalnya hasil yang didapatkan, selain itu agar siswa dapat menularkan pengetahuan yang telah mereka miliki sebagai perwujudan sadar literasi digital, yaitu berguna bagi lingkungan disekitar. Metode pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode *project based learning* juga pendampingan mengenai penggunaan aplikasi *Hoaks Booster Tools*.

Tabel 1. Uraian Kegiatan

No	Tahapan	Uraian Kegiatan
1	Prakegiatan	1. Mengunjungi Sekoah Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan untuk melakukan Observasi awal pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keadaan siswa terutama sikap mereka dalam penerimaan sebuahinformasi. 2. Langkah selajutnya adalah menjelaskan tujuan pelaksanaan kegiatan kepada KepalaSekolah MAN 1 Panyabungan juga dengan beberapa guru, agar ada saling kerjasama ketika kegiatan berlangsug. 3. Berdiskusi dengan beberapa siswa mengenai hoaks agar ada penilain awal mengenai sikap mereka dalam penerimaan sebuah informasi, diskusi ini dilakukan tidak dengan formal tujuannya adalah untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya. Diskusi dilakukan di kantin atau tempat para siswa beristirahat ketika diluar kelas. 4. Dari informasi yang diterima baik dari siswa langsung atau penilaian guru dan kepala sekolah terhadap anak didik mereka, maka ditentukan materi pelatihan yangsesuai, sehingga kegiatan dapat mencapai hasil dan tujuan yang maksimal.

Published by
Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI)
Jl. Komp Unand Padang Besi, Kec Lubuk Kilangan Kota Padang Sumatera Barat
Kode Pos 25166|Email: info@adpi-indonesia.id
Phone: +6282386622140

2	Pelaksanaan pelatihan	1. Pelatihan diawali dengan memutarkan video yang berkaitan dengan penyebaran pemberitaan hoaks, baik yang berdampak pada orang sekitar, misalnya terjadi kegaduhan dan lain sebagainya. Kemudian ada juga video yang menyebabkan kerugian terhadap penebar berita hoaks tersebut. 2. Setelah dilakukan pemutaran video maka dilanjutkan dengan pemberian dan pemaparan materi yang berkenaan dengan hoaks seperti pada tayangan video awal juga penjelasan mengenai langkah-langkah yang bisa dilekukan dalam melawan hoaks tersebut. 3. Mengajak siswa dan beberapa guru yang ada untuk mendownload aplikasi HBT (*Hoaks Booster Tool)* serta penjelasan bagaimana cara kerja aplikasi tersebut dalammelakukan pengecekan sebuah pemebritaan. 4. Praktek pembuatan penggunaan *Hoaks Booster Tolls*, dengan langkah mencari atau menentukan berita yang akan di lakukan pengecekan, kemudian dilakukan pengecekan pemberitaan dengan memasukan sebuah berita atau gambar yang ingin diketahui apakah benar atau tidak keberadaan berita tersebut. 5. Setelah dilakukan praktek maka dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab dan diskusi
3.	Pasca kegiatan/ Evaluasi	Setelah dilakukan semua kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan *hoaks booster tools* serta praktek pengecekan sebuah pemebritaan, maka tim pengadaan kegiatan memberikan sebuah gambar untuk dilakukan pengecekan terhadap kebenaran dari fototersebut. Kemudian tim meberikan kontak untuk para peserta ketika ingin bertanya atau ing berdiskusi agar dapat melakukan komunikasi, sehingga kegiatan pengabdian ini bisa berkelanjutan untuk meningkatkan kecakapan digital terutama siswa dan siswi MAN 1 Panyabungan.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan melalui diskusi lepas dan pengamatan kepada siswa MAN 1 panyabungan, maka dirumuskanlah langkah selanjutnya untuk melakukan kerjasama dengan guru kelas dan stakeholder yang terlibat, bagaimana untuk merumuskan sebuah kegiatan yang tepat bagi siswa MAN 1 Panyabungan. Adapun target yang diinginkan didalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabugan (MAN 1 Panyabungan) ini adalah untuk mencegah para siswa mendapatkan sebuah informasi yang salah, selain itu berharap dengan adanya kegiatan ini siswa MAN 1 Panyabungan tidak menjadi sasaran empuk atas beredarnya pemebritaan hoaks yang ada. selain itu juga meningkatkan kecakapan digital dan kesadaran berlitasri digital yang dimiliki oleh siswa dan siswi MAN 1 Panyabungan.

Published by
Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI)
Jl. Komp Unand Padang Besi, Kec Lubuk Kilangan Kota Padang Sumatera Barat
Kode Pos 25166|Email: info@adpi-indonesia.id
Phone: +6282386622140

Prosiding the 4rd Seminar Nasional ADPI Mengabdi Untuk Negeri
Vol. 2 No. 2
Tahun 2022
Hal : 18-27
eISSN : 2746-1246

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberitaan hoaks bukan hanya dikalangan pejabat saja, akan tetapi sasaran empuk selanjutnya adalah para pemuda, hal ini dikarenakan para pengguna media kebanyakan adalah pemuda atau anak sekolah. Penggunaan media dikalangan anak sekolah pada umumnya berorientasi pada hiburan atau eintertain. Hal ini dilihat dari kebiasaan dalam penggunaan smartphone yang mereka miliki. Penggunaan smartphone dikalangan siswa MAN 1 Panyabungan adalah untuk bermedia sosial seperti tiktok, instagram dan lainnya. Penggunaan laman media sosial mereka adalah untuk ekssistensi diri dan mengenal yang lain, dan dapat diktegorikan sebagai kegiatan eintertain. Akan tetapi walaupun penggunaan smartphone yang dimiliki oleh siswa MAN 1 Panyabungan sebahagian besar merupakan kegiatan eintertain, akan tetapi penerimaan berita serta membagikannya kembali juga meruoakan kegiatan yang kerap mereka lakukan.

Penanaman kesadaran akan bahaya hoaks yang ditimbulkan terhadap penyebarannya baik dikalangan pribadi maupun pada masyarakat luas merupakan kewajiban semua pihak (Herlis salim, dkk: 2021), bukan hanya guru dan orang tua akan tetapi teman sebaya serta sapa saja yang bisa mengakses internet atau pengguna yang sering disebut dengan netizen. Tanggung jawab dan saling megigatkan merupakan sebuah cara memutus mata rantai penyebaran berita hoaks. Penanaman kesadaran akan bahaya hoaks menjadikan semua elemen yag terlibat akan menjadikan semua kegiatan lebih baik dan lebih menjadi bermutu dalam hal perkembangan informasi. Bila ada yang berbau hoaks akan teratasi dengan segera karena adanya kesadaran dari masing-masing pihak yang terkait.

Pengabdian kepada masyarakat diawali dengan mensurvey kegiatan siswa pada MAN 1 Panyabungan mengenai penyebaran dan penerimaan sebuah informasi. Dari survey awal siswa MAN 1 Panyabungan ternyata memiliki kecendrungan yang berbeda, ada yang peduli akan sebuah informasi, ada yang peduli dan bertanggung jawab dengan cara mecari kebenaran sebuah informasi sebelum kembali menyebarkan informasi tersebut. Selain itu ada juga tidak peduli sama sekali dengan kebenaran sebuah informasi yang diterima, bila melihat sebuah berita yang sedang viral maka mereka akan segera untuk melakukan penyebaran berita diberanda media sosial mereka, atau membagikan secara langsug ke teman atau Whatsapp Group yang mereka miliki. Hal ini tentunya berpotensi untuk suburnya penyebaran hoaks. Dari fenomena diatas maka diambil sebuah langkah melakukan kegiatan pelatihan dalam penggunaan aplikasi yang bisa memberikan sebuah informasi terhadap kebsahan sebuah informasi yang ada.

Published by
Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI)
Jl. Komp Unand Padang Besi, Kec Lubuk Kilangan Kota Padang Sumatera Barat
Kode Pos 25166|Email: info@adpi-indonesia.id
Phone: +6282386622140

Prosiding the 4rd Seminar Nasional ADPI Mengabdi Untuk Negeri
Vol. 2 No. 2
Tahun 2022
Hal : 18-27
eISSN : 2746-1246

Gambar 1: survey awal mengenai prilaku penerimaan informasi

Dalam pemanfaatan media sosial dikalangan anak sekolah khususunya anak sekolah tingkat atas saat ini sangatlah tinggi. Penggunaan media sosial yang banyak terfasilitasi dengan keberadaan smartphone dan kebutuhan dalam keseharian mau tidak mau, suka tidak suka, mendorong para pengguna dalam hal ini siswa untuk mengkonsumsi media sosial disetiap harinya denga bebasnya. Siswa-siswi yang dulunya mungkin hanya menghabiskan waktu mereka untuk bermain diluar dengan teman, akan tetapi saat ini mereka lebih banyak memegang gadget dan juga menggunakan smartphone mereka dibandingkan dengan bermain selain gadget. Tingginya intensitas penggunaan smartphone membuat arus informasi juga tinggi, dengan adanya fenomena ini maka dilakukan pelatihan penggunaan aplikasi yag nantinya akan menunjukan apakah berita yang didapat benar atau hanya sebuah pemberitaan hoaks saja.

Pelatihan ini diawali dengan memutarkan beberapa video yang berkaitan dengan pemberitaan hoaks, akiat yang ditimbulkan dari pemebritaan baik terhadap pandangan pribadi, oleh masyarakat juga dampak psikologi yang diterima oleh sesorang yang menjadi objek berita hoaks tersebut. Kemudian setelah penayangan video dilakukan diskusi yang menunjukan reaksi oleh siswa MAN 1 Panyabungan terhadap pengamatan video yang telah ditayangkan. Hamper semua peserta pelatihan setuju bahwa sebuah berita hoaks akan membawa kerugian bagi diri sendiri berupa tekanan terhadap

Published by
Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI)
Jl. Komp Unand Padang Besi, Kec Lubuk Kilangan Kota Padang Sumatera Barat
Kode Pos 25166|Email: info@adpi-indonesia.id
Phone: +6282386622140

Prosiding the 4rd Seminar Nasional ADPI Mengabdi Untuk Negeri
Vol. 2 No. 2
Tahun 2022
Hal : 18-27
eISSN : 2746-1246

mental atau gangguan psikologi dan hubungan sosial, kemudian juga bagi masyarakat sekitarnya yang berakibat putusya hubungan sosial atau hilangnya rasa kepercayaan terhadap lingkungan sekitarnya, juga kewaspadaan yang berlebih, sehingga menimbulkan kecurigaan terhadap sesame dan lingkungan sekitar.

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi berupa literasi digital, materi ini menjelaskan mengenai pemberitaan hoaks serta sasaran yang ditargetkan oleh berita tersebut, selain itu dijelaskan juga mengenai pemebritaan hoaks yang sifatnya menyesar apa saja, sifat pemebritaan serta langkah yang dapat ditempuh dalam memutuskan mata raintai peneybaran beita hoaks, atau mengetahu dan mendeteksi sebuah informasi yang sebenarnya adalah sebuah berita hoaks.

Gambar 2: Materi yang disampaikan dan cara penegcekan sebuah berita melalui aplikas

Setelah dijelskan materi mengenai sifat pemebritaan hoaks, sasaran yang menjadi sumber berita hoaks, motof serta lain halnya, para siswa semakin memehami ternyata yang disasarn kebanyakan berita haks adalah hal yang berabau emosional. Kemudian pemebritaan yang paling sering ditemukan untuk dijadikan sebuah pemberitaan hoaks adalah sebuah pemberitaan yang berkaitan dengan SARA, hal ini bertujuan adalah untuk memecah belah bangsa, suku dan agama. Akan tetapi hal ini bisa ditanggulangi dengan adanya melek teknologi serta sadar akan literasi digital. Menggunakan banyak aplikasi yang bisa dijadikan sebuah alat untuk mencari pembenaran sebuah

Published by
Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI)
Jl. Komp Unand Padang Besi, Kec Lubuk Kilangan Kota Padang Sumatera Barat
Kode Pos 25166|Email: info@adpi-indonesia.id
Phone: +6282386622140

Prosiding the 4rd Seminar Nasional ADPI Mengabdi Untuk Negeri
Vol. 4 No.1
Tahun 2022
Hal : 18-27
eISSN : 2746-1246

pemebritaan, salahsatunya adalah *Hoaks Booster Tools (HBT)* , yang dapat didownload melalui Apstore atau Playstore di smartphone. Kemudian cara pengoprasiannya yang sudah dijabarkan ternyata tidak serumit yang dibayangkan, sehingga para siswa dapat dengan mudah melakukan pemerikasaan terhadap sebuah pemebritaan.

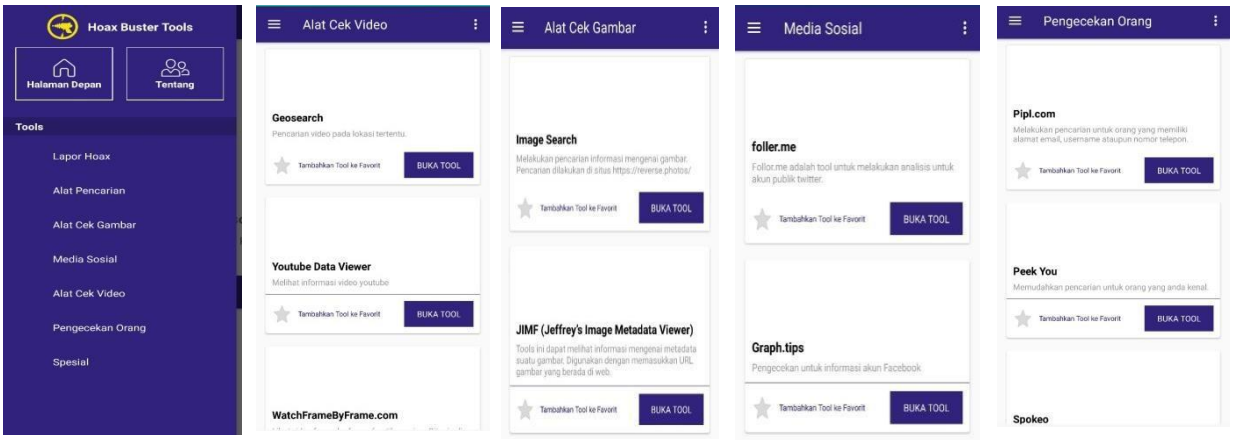

Gambar 3: Aplikasi Hoaks Booster Tool dan Menu yang bisa di gunakan dalam pencarian berita

Kegiatan ini dilanjtkan dengan diajaknya para siswi untuk melakukan sebuah pencarian sebuah pemberitaan yang mereka inginkan, bisa dengan sumber video, foto, media sosial atau bahkan sebuah teks bacaan. Sumber berita ini dapat di lakukan pencarian kebenarannya melalui aplikasi HBT, dengan mencari sebuah berita dan hal ii dilakukan dengan cara *project Based learning*, dimana siswa diajak untuk meneumkan dan mencari kebenaran akan tetapi al ini dilakukan dalam bimbingan para guru, dosen dan juga dilakukan ileh teman sebaya, yang dapat memberikan sebuah masukan dan ide serta soslusi terhadap permasalahan yang kita jumpai, baik dalam melakukan sebuah evaluasi atau dalam penggunaan aplikasi tersebut. Siswa MAN 1 Panyabungan dalam kegiatan ini sangat antusias dan mereka mengerti serta siap menghadapi semua arus informasi yang keberadaan berita tersebut, belum mutlak kebenarannya.

Published by
Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI)
Jl. Komp Unand Padang Besi, Kec Lubuk Kilangan Kota Padang Sumatera Barat
Kode Pos 25166|Email: info@adpi-indonesia.id
Phone: +6282386622140

Gambar 4: foto bersama usai kegiatan (Kiri). Diskusi dengan Project Based Learning

Penggunaan aplikasi HBT ini sangat membantu sekali dalam kegiatan penerimaan sebuah informasi (Bintang Muhammad Sahara Effendi, dkk: 2021) hal ini menjadi pemutus mata rantai penyebaran hoaks yang sangat meresahkan dan merugikan semua kalangan terutama para siswa, karena dengan adaya pemebritaan hoaks siswa memiliki tingkat ego diri yang tinggi. Semakin tingginya kecanggihan teknologi membuat semua gaya hidup sesorang berubah, penggunaan alat komuikasi dengan teknologi tinggi juga semakin mudah untuk didapati, walaupun dampaknya dalah semakin susah untuk memilh mana pemeberitaan yang benar atau hoaks (Aan erlan Sari: 2020). Akan tetapi semua bisa diatasi dengan aplikasi HBT serta literasi dan kecakapan digital yang harus dimiliki oleh masing-masing pengguna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Meningkatnya kecanggihan teknologi membuat gaya hidup setiap manusia berubah, berubah dari segi pola komunikasi, penyebaran informasi serta keidupan sosial yang dijalani oleh setiap manusia. Siswa MAN 1 Panyabungan adalah kelompok yang akrab dengan kecanggihan teknologi, hal ini ditunjukan dengan meningkatnya penggunaan smarthphone dikalangan siswa Man 1 Panyabungan, hal ini juga menunjukan adanya kesadaran dikalangan siswa akan pentingnya kecanggihan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaat media sosial salah satunya, akan tetapi dengan akrabnya para siswa membuat semua pemberitaan sangat mudah untuk diterima, tanpa melihat benar atau hoaks beita yang didapat. Akan tetapi dengan adanya aplikasi yang dapat diakses melalui smartphne yang dimiliki membuat pemberitaan dapat di filter mana yang benar atau mana yang hoaks, aplikasi yang dapat dengan mudah untuk melacknya adalah *Hoaks Booster Tools*, aplikasi ini sangat mudah digunakan sehingga menjadi solusi bagi pengguna internet dimanapun berada.

Published by
Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI)
Jl. Komp Unand Padang Besi, Kec Lubuk Kilangan Kota Padang Sumatera Barat
Kode Pos 25166|Email: info@adpi-indonesia.id
Phone: +6282386622140

Prosiding the 4rd Seminar Nasional ADPI Mengabdi Untuk Negeri
Vol. 4 No.1
Tahun 2022
Hal : 18-27
eISSN : 2746-1246

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Kepala sekolah MAN 1 Panyabungan, yang telah memebrikan masukan ide terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada siswa. Selanjutnya terimakasih yang tak terhingga juga kami ucapkan kepada guru Kelas XI yang telah menyediakan waktu dan izinnya atas diambilnya jam pelajaran untuk suksesnya acara pengabdian ini. Kemudian kepada Siswa dan siswi MAN 1 Panyabungan Khususnya Kelas XI yang sudah memberikan waktu selama pengabdian masyarakt ini dilakukan. Semoga menjadi sebuah masukan dan keterampilan dalam menghadapi kecanggihan dunia digital dan memutus mata rantai penyebaran berita hoaks.

REFERENSI

Aan erlan sari, dkk. (2020). Peningkatan kemampuan dan pengetahuan, dan keterampilan siswa untuk mencegah informasi hoax, jurnal abdi reksa, vol 1 no 1, 54-58

Bintang muhammad, dkk, (2021). Sosialisasi Pencegahan Penyebaran Hoax Dalam Pembelajaran Ips Dengan Aplikasi HBT V2, jurnal praksis dan dedikasi. Vol 4 No 1, 9-18

Fathan, dkk, (2021). pelatihan penggunaan *hoax buster tools* pada anggota karang taruna dan pkk di sukoharjo, transformatif: jurnal pengabdian masyarakat. vol 1 no 2: 119-134

Herli salim, dkk. (2021). Analisisi Wacana Kritis Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi di Komunitas Sekolah Untuk Menangkal Berita Hoaks. Jurnal Pengabdian msyarakat PGSD, Vol 1 No 1. 1-16.

Mastel. (2017). Press Release: Infografis Hasil Survey MASTEL Tentang Wabah Hoax Nasional. Retrieved August 26, 2018, from mastel. id website: http://mastel.id/press-release-infografis-hasil-surveymastel-tentang-wabah-hoax-nasional/

Prayitno, B. (2017). Langkah pemerintah menangkal diseminasi berita palsu. *Jurnal Wacana Kinerja, 20*(2), 17-40.

Rahmawati, B., & Muhid, A. (2019). Analisis wacana kritis di media sosial (Studi pada fenomena pro-kontra penolakan dakwah Ustadz Abdul Somad). *Jurnal Tabligh, 20*(1), 126-144.

Siani Indira lestiyasari, dkk, (2020) literasi penggunaan media sosial sehat bagi forum anak surakarta. Jurnal dedikasi: community service report. Vol 2 No 2, 58-65

Published by
Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI)
Jl. Komp Unand Padang Besi, Kec Lubuk Kilangan Kota Padang Sumatera Barat
Kode Pos 25166|Email: info@adpi-indonesia.id
Phone: +6282386622140